

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu indikator dan kebutuhan kemajuan negara sehingga pada prosesnya harus dilihat dari tujuan yang ingin dicapai (Rinawati, 2021). Pada era ini, ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat dan menjadi landasannya adalah teknologi komputer melalui jaringan internet dan menjadi salah satu sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Seiring dengan perkembangan internet tersebut maka model pembelajaran juga memiliki strategi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dari model *e-learning*, *smart classroom technology*, *virtual classroom*, *blended learning*, dan lain-lain. Dalam kesempatan ini salah satu strategi yang paling mungkin untuk diterapkan di Indonesia yaitu *blended learning* (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

*Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tradisional tatap muka (yang bersifat langsung) dan pembelajaran *e-learning* berbasis jaringan (*online*). Model pembelajaran ini memberikan keuntungan dari segi fleksibilitas bagi guru dan peserta didik dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses materi pembelajaran. Kombinasi ini tetap memegang elemen interaksi sosial dimana adanya interaksi antara guru dan peserta didik, pengajaran bisa dilakukan secara tatap muka maupun *online*, menggabungkan modalitas instruksional (media pembelajaran), dan menggabungkan metode pembelajaran (Noviyanti & Taufik, 2021)

Proses pembelajaran *blended learning* tentunya memiliki persiapan yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran *online* seperti sarana prasarana (*smartphone* dan paket kuota internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Elektronik (video tutorial, kuis dan lain-lain) dan barang elektronik seperti *handphone*, laptop dan lain- lain, serta berkomunikasi dengan orang tua untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran seperti persiapan yaitu buku, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi

yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* yaitu *Zoom*, *WhatsApps*, *Microsoft Teams*, *Google Classroom* dan *Youtube*. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran *online* seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa (Jalal, 2020).

Syarif (2012) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *blended learning* mempunyai tujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dalam belajar. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Kurniasari *et al.*, 2021).

Komponen terpenting pendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana sekolah. Pembelajaran *daring* tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Fasilitas teknologi di sekolah harus mendukung pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan. Fasilitas sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yang seharusnya disediakan fasilitasnya seperti laptop, komputer, ataupun *handphone* untuk memudahkan murid dalam memahami proses belajar mengajar *online*. Dampaknya adalah penambahan biaya pembelian kuota internet karena salah satu kebutuhan fasilitas untuk mendukung pembelajaran *online* yaitu jaringan internet. Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh guru tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran (Rahayu & Haq, 2021).

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil

belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada dilingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspons), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, minat, proses, dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 13 Medan, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru dengan metode pembelajaran ceramah. Pembelajaran ceramah membuat siswa menjadi cenderung jenuh dan pasif. Menurut pendapat guru, siswa masih merasa kesulitan dalam hal memahami materi pembelajaran biologi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan memperkaya, memperbaharui ilmu dan keterampilan untuk dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi melalui *e-learning* (Puspitarini, 2022).

Dengan melakukan pembelajaran *blended learning* akan dapat memberikan pengalaman baru baik kepada guru maupun siswa. Guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi dengan baik dan memahami berbagai metode pembelajaran, dengan berbagai metode tersebut dapat diterapkan oleh guru sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan baik (Sudarman, 2014). Pentingnya pelaksanaan *blended learning* ini dapat memberikan sumbangan yang baik terhadap motivasi, minat dan hasil belajar, maka *blended learning* harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik pula. Untuk dapat merencanakan dan melaksanakan *blended learning* yang baik, seorang guru harus memiliki kemauan, pengetahuan, dan ketrampilan yang memadai. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Dan Hasil Belajar Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas XII MIA di SMA Negeri 13 Medan T.P 2022/2023”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biologi.

## 1.3. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan *blended learning* dan hasil belajar pada mata pertumbuhan dan perkembangan di kelas XII MIA di SMA Negeri 13 Medan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 13 Medan setelah diterapkan proses pembelajaran *blended learning*.

## 1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini didasarkan pada kesulitan yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 13 Medan
2. Penelitian ini terbatas hanya pada materi pertumbuhan dan perkembangan.
3. Penelitian ini dibatasi dengan model pembelajaran *blended learning*.

## 1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 13 Medan setelah diterapkan proses pembelajaran *blended learning*.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan yaitu:

1. Bagi mahasiswa, sebagai informasi pengetahuan sehingga dapat mengevaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
2. Sebagai bahan informasi pengetahuan untuk mendapatkan penerapan pembelajaran *blended learning* dan hasil belajar biologi siswa

### 1.8. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, terminologi teknis berikut didefinisikan secara operasional:

1. *Blended learning* adalah suatu pembelajaran kombinasi dari pembelajaran konvensional secara tatap muka dan pembelajaran *online*
2. Hasil belajar adalah selisih nilai *Pre-Test* dan *Post-Test(gain)*. *Pre-Test* adalah test yang dilakukan sebelum siswa diberikan proses pembelajaran dengan metode *blended learning* dan *Post-test* adalah test yang dilakukan setelah siswa diberikan proses pembelajaran dengan metode *blended learning*.